



Keterkaitan Antara *Growth Mindset* dan Literasi AI pada Mahasiswa yang Aktif di Perguruan Tinggi

Maharani Eka^{*1)}, Fadhilah Ahmad Qaniah²⁾, Sri Wahyuni M Polinggapo³⁾, Azmi Fauziah F. Lambause⁴⁾, Faizulhaq H. Rahman⁵⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Negara^{1,2,3,4,5)}

*)corresponding author, e-mail: maharanieka@ung.ac.id

Diterima: 27 April 2026

Disetujui: 13 Mei 2026

Dipublikasi: 31 Mei 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi *artificial intelligence* (AI) di era digital menuntut mahasiswa untuk memiliki literasi AI yang memadai agar dapat memahami, menggunakan, dan mengevaluasi AI secara kritis serta etis. Salah satu faktor psikologis yang diasumsikan berperan dalam pembentukan literasi AI adalah *Growth mindset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara *Growth mindset* dan literasi AI pada mahasiswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar di perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental dan *cross-sectional*. Partisipan berjumlah 112 mahasiswa aktif yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank-Order* dan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Growth mindset* dan literasi AI ($r = 0,502$; $p < 0,01$). *Growth mindset* berkorelasi positif dengan seluruh tujuh dimensi literasi AI, dengan korelasi tertinggi pada dimensi berpikir kritis ($r = 0,473$), diikuti keterampilan kognitif, moralitas, keterampilan aplikasi, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Analisis regresi menunjukkan bahwa *Growth mindset* memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap literasi AI ($R^2 = 0,291$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa *Growth mindset* berperan penting dalam membentuk kesiapan kognitif, sikap etis, dan perilaku mahasiswa dalam memahami serta memanfaatkan teknologi AI secara kritis dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Growth mindset*, literasi AI, mahasiswa aktif

Abstract

The development of *artificial intelligence* (AI) technology in the digital era requires students to have AI literacy that is capable of understanding, using, and listening to AI critically and ethically. One of the psychological factors that begins in the formation of AI literacy is *Growth mindset*. This study aims to examine the relationship between *Growth mindset* and AI literacy in students who actively participate in the teaching and learning process at universities in Indonesia. The study used a quantitative approach with a non-experimental correlational and cross-sectional design. Participants were 112 active students selected through convenience sampling techniques. Data analysis was carried out using *Spearman's Rank-Order* correlation test and linear regression. The results showed a significant positive relationship between *Growth mindset* and AI literacy ($r = 0.502$; $p < 0.01$). *Growth mindset* collected positive with all seven dimensions of AI literacy, with the highest correlation in the critical thinking dimension ($r = 0.473$), followed by cognitive skills, morality, application skills, *perceived usefulness*, and *perceived ease of use*. Regression analysis showed that *Growth mindset* contributed 29.1% to AI literacy ($R^2 = 0.291$; $p < 0.001$). This finding confirms that *Growth mindset* plays a crucial role in shaping students' cognitive readiness, ethical attitudes, and behaviors in understanding and utilizing AI technology critically and responsibly..

Keterkaitan Antara Growth mindset dan Literasi AI

- Maharani Eka, Fadhilah Ahmad Qaniah, Sri Wahyuni M Polinggapo, Azmi Fauziah F. Lambause, Faizulhaq H. Rahman

Keywords: *Growth mindset, AI literations, active college student*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Maharani Eka, Fadhilah Ahmad Qaniah, Sri Wahyuni M Polinggapo, Azmi Fauziah F. Lambause, Faizulhaq H. Rahman

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang di era digital sekarang membuat pelajar membutuhkan beberapa keterampilan agar dapat menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan kemajuan zaman. Salah satu keterampilan baru tersebut adalah kedalaman literasi artificial intelligence atau literasi AI. Literasi AI sendiri merupakan konstruk multidimensi yang mencakup pemahaman konseptual tentang cara kerja AI, kemampuan menggunakan sistem AI secara efektif, kapasitas untuk mengevaluasi keluaran AI secara kritis, serta kesadaran terhadap implikasi etis penggunaan AI (Ranieri et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, dapat dirasakan AI sendiri telah merambah ke dalam proses pembelajaran, riset akademik, hingga pengambilan keputusan institusional (Holmes et al., 2019). Mahasiswa pun sebagai generasi yang tumbuh di era digital perlu memiliki kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan AI secara kritis dan sesuai moral dan etika. Kemampuan yang dikenal sebagai literasi AI.

Penelitian sebelumnya pun memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan literasi AI yang baik juga memiliki pengalaman akademik dan efikasi diri yang lebih berkembang. literasi AI secara langsung memengaruhi prestasi akademik dan secara tidak langsung meningkatkannya melalui efikasi diri dan kreativitas (Bećirović et al., 2025) Literasi AI juga berdampak positif terhadap kreativitas, yang pada gilirannya meningkatkan efikasi diri dan akhirnya prestasi akademik. (Chun et al., 2025) Efikasi diri dalam kerangka ini memiliki keterkaitan erat dengan *Growth mindset*, sebagaimana dikemukakan banyak peneliti bahwa keyakinan pada kemampuan mengembangkan diri (*Growth mindset*) memfasilitasi efikasi diri yang lebih tinggi.

Namun, hasil survey yang dilakukan oleh Komdigi dalam Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) memperlihatkan skor literasi digital di tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023; yakni dari skor 58,25 sekrang menjadi 49,28 point. Tidak dapat dipungkiri, perkembangan *artificial intelligence* selama dua tahun terakhir dapat dirasakan dengan lansung yang mana semakin banyaknya pihak baik swasta maupun pemerintah yang mengembangkan AI dalam produktivitas organisasinya. Sehingga, dibutuhkannya keterampilan yang dapat membantu para pelajar untuk meningkatkan literasi AI mereka. Salah satu keterampilan yang dapat membuat orang untuk terus belajar hal baru adalah *Growth mindset*.

Konsep *Growth mindset* berakar pada teori *implicit theories of intelligence* yang dikembangkan oleh Carol S. Dweck dan koleganya. Dweck (2006) menjelaskan *Growth mindset* merupakan sebuah pola pikir atau mindset di mana individu percaya bahwa kecerdasan dapat dikembangkan melalui berbagai usaha, strategi belajar yang tepat, dan bimbingan dari orang lain baik teman sejawat maupun yang lebih paham. Beda halnya dengan fixed mindset, di mana individu percaya dalam dirinya bahwa kecerdasan adalah sifat bawaan yang tidak dapat diubah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Growth*

Keterkaitan Antara Growth mindset dan Literasi AI

- Maharani Eka, Fadhilah Ahmad Qaniah, Sri Wahyuni M Polinggapo, Azmi Fauziah F. Lambause, Faizulhaq H. Rahman

mindset berkorelasi positif dengan self-efficacy, regulasi diri dalam belajar, dan ketahanan menghadapi kegagalan akademik (Caraher, 2019). *Growth mindset* juga memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik dalam konteks akademik dan mereka berusaha lebih paham dengan ilmu yang baru mereka pelajari (Khusnul & Qaniah, 2025; Qaniah & Auna, 2025).

Chai et al. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis AI menunjukkan peningkatan dalam keyakinan diri mereka bahwa kemampuan dapat terus berkembang, yang merupakan definisi konseptual dari *Growth mindset*. Penelitian Sun dan Xu (2023) pada mahasiswa perguruan tinggi di Tiongkok menemukan korelasi positif antara literasi digital dengan orientasi belajar yang lebih bertumbuh (*growth-oriented learning*). Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan ada keterkaitan antara *Growth mindset* dengan literasi AI, namun hal ini perlu dibuktikan secara ilmiah. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keterkaitan antara *Growth mindset* dan literasi AI pada pelajar yang aktif dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental dan *cross-sectional*. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengkaji ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel; yaitu *Growth mindset* dan literasi AI secara uji statistik. Penelitian ini menggunakan metode non-random sampling yaitu convenience sampling untuk menemukan partisipan penelitian. Partisipan merupakan mahasiswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar pada perguruan tinggi di Indonesia. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah sebanyak 112 partisipan. Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji statistik korelasi Spearman (*Spearman's Rank-Order Correlation*), yang merupakan uji statistik non-parametrik. Uji korelasi spearman dapat memperlihatkan kekuatan dan signifikansi hubungan antar dua variabel.

Alat ukur sikap literasi AI yang digunakan adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Nong et al. pada tahun 2024. Alat ukur ini terdiri atas 7 dimensi: (a) kemampuan aplikasi, (b) kemampuan kognitif, (c) moralitas, (d) berpikir kritis, dan (e) efikasi diri, (f) perceived ease of use, (g) perceived of usefulness terdiri atas 15 butir item. Sedangkan alat ukur sikap *Growth mindset* yang digunakan pada penelitian adalah *Growth mindset Scale* yang dikembangkan oleh Sigmundsson dan Haga pada tahun 2024. Alat ukur ini merupakan unidimensional dan terdiri dari delapan butir item. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melihat hasil diskriminasi item dengan melihat skor korelasi item total, dan reliabilitas kedua alat ukur dengan melihat skor *cronbach alpha*.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan secara uji statistik antara *Growth mindset* dan literasi AI pada pelajar yang aktif mengikuti proses belajar mengajar pada perguruan tinggi di Indonesia. Adapun hasil korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Keterkaitan Antara Growth mindset dan Literasi AI

- Maharani Eka, Fadhilah Ahmad Qaniah, Sri Wahyuni M Polinggapo, Azmi Fauziah F. Lambause, Faizulhaq H. Rahman

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<i>Growth mindset</i>	1								
Literasi AI	.502**	1							
Application ability	.415**	.808**	1						
Morality	.435**	.769**	.622**	1					
Critical Thinking	.473**	.633**	.429**	.564**	1				
Self-Efficacy	.348**	.709**	.508**	.442**	.331**	1			
Cognitive ability	.453**	.642**	.402**	.396**	.313**	.461**	1		
Perceived ease of use	.330**	.790**	.652**	.478**	.407**	.451**	.442**	1	
Perceived usefulness	.373**	.789**	.535**	.524**	.496**	.425**	.467**	.694	1

Ket: two-tails, ** berarti signifikansi >0,01

Hasil uji statistik korelasi spearman memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Growth mindset* dengan total skor literasi AI dengan kekuatan 0.502 (sig. >0,01). Hal ini berarti, semakin tinggi *Growth mindset* yang dimiliki oleh mahasiswa aktif khususnya pada partisipan, maka semakin tinggi juga skor total literasi AI mereka. Dapat diasumsikan kekuatan hubungan dua variabel ini termasuk hubungan yang sedang atau diantara 0,4 sampai 0,6. Keterampilan *Growth mindset* juga berkorelasi positif dengan semua dimensi dari literasi AI. Dimensi yang paling kuat berkorelasi positif adalah (1) dimensi berpikir kritis (.473**), kemudian (2) dimensi keterampilan kognitif (.453**), lalu (3) dimensi moralitas (.435**), kemudian (4) dimensi keterampilan aplikasi (.415**), lalu (5) dimensi *perceived usefulness* (.373**), dan terakhir dimensi *perceive ease of use* (.330**).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear

Korelasi (R)	Koefisien Determinan (R ²)	Standardized Coefficient B	t	F	Sig.
.734	.291	.540	5.662	32055	<0.001

Hasil uji Regresi memperlihatkan koefisien determinan sebesar 0.291, yang berarti *Growth mindset* memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap literasi AI. Sedangkan 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model ini. Setiap kenaikan variabel *Growth mindset* sebesar 1 pada model ini, maka dapat meningkatkan literasi AI sebesar 0,540. Model

Keterkaitan Antara Growth mindset dan Literasi AI

- Maharani Eka, Fadhilah Ahmad Qaniah, Sri Wahyuni M Polinggapo, Azmi Fauziah F. Lambause, Faizulhaq H. Rahman

ini ditemukan signifikan dengan uji t dan uji F. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Growth mindset* dapat memprediksi keterampilan literasi AI.

PEMBAHASAN

Temuan ini memberikan dukungan empiris bahwa keyakinan internal seseorang mengenai sifat kecerdasan dan kemampuannya (*Growth mindset* atau *fixed mindset*) turut berperan dalam membentuk kesiapan kognitif dan sikap terhadap teknologi baru, khususnya kecerdasan buatan. Semakin tinggi keyakinan seseorang akan kemampuan mereka dapat bertumbuh, maka literasi AI mereka juga meningkat. Begitu juga sebaliknya.

Dimensi yang paling kuat berkorelasi dengan *Growth mindset* adalah berpikir kritis ($r = 0,473$). Berpikir kritis membutuhkan kesediaan untuk meragukan, mengevaluasi, mempertanyakan, dan merekonstruksi pemahaman yang mana proses ini bertumpu pada keyakinan bahwa pemahaman seseorang dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Mahasiswa dengan *Growth mindset* cenderung tidak menerima output AI secara mentah, melainkan mengevaluasinya dengan sikap inquiry yang sehat. Sebaliknya, *fixed mindset* cenderung menutup ruang reflektif tersebut karena ketidakpastian dipersepsikan sebagai ancaman terhadap harga diri intelektual.

Kekuatan korelasi berikutnya ditemukan pada dimensi keterampilan kognitif ($r = 0,453$). Dimensi ini erat berkaitan dengan kapasitas pemahaman konseptual tentang bagaimana AI bekerja mulai dari mengenal istilah dasar, prinsip kerja algoritma, hingga memahami keterbatasan model. *Growth mindset* mendukung usaha kognitif (*effortful cognition*) yang diperlukan untuk memproses informasi kompleks semacam ini. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur cognitive engagement, keyakinan bahwa kemampuan dapat dilatih mendorong individu untuk mengalokasikan sumber daya perhatian dan memori kerja secara lebih intensif pada tugas-tugas pembelajaran, termasuk mempelajari konsep-konsep teknis AI.

Dimensi moralitas berada pada urutan ketiga ($r = 0,435$). Korelasi ini memperlihatkan kepekaan etis terhadap AI seperti kesadaran akan bias algoritmik, privasi data, dampak sosial, dan tanggung jawab pengguna, juga berakar pada pola pikir yang terbuka terhadap pertumbuhan. Penalaran moral tidaklah statis; ia berkembang melalui refleksi, dialog, dan paparan perspektif baru. Mahasiswa dengan *Growth mindset* lebih bersedia merevisi posisi etis mereka ketika dihadapkan pada dilema baru yang dibawa oleh AI.

Dimensi keterampilan aplikasi menempati urutan keempat ($r = 0,415$). Dimensi ini bersifat *behavioral* menyangkut kemampuan aktual menggunakan alat-alat AI untuk tugas akademik maupun personal. Korelasi yang sedikit lebih rendah dibanding berpikir kritis dan keterampilan kognitif diasumsikan karena aplikasi praktis juga bergantung pada faktor eksternal seperti ketersediaan akses, familiaritas dengan antarmuka, dan eksposur pembelajaran formal. *Growth mindset* tetap berperan signifikan karena penguasaan keterampilan praktis menuntut *learning by doing*, keberanian mencoba, dan toleransi terhadap kegagalan awal semua karakteristik yang menjadi ciri khas *Growth mindset*. Dua dimensi terakhir, *perceived usefulness* ($r = 0,373$) dan *perceived ease of use* ($r = 0,373$), menunjukkan korelasi paling lemah meskipun tetap signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Growth mindset* dan literasi AI pada mahasiswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar di perguruan tinggi di Indonesia, dengan kekuatan korelasi tergolong sedang ($r = 0,502$; $p < 0,01$). Artinya, semakin tinggi *Growth mindset* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula literasi AI mereka. Hubungan positif ini juga konsisten ditemukan pada seluruh tujuh dimensi literasi AI, dengan korelasi tertinggi pada dimensi berpikir kritis, diikuti oleh keterampilan kognitif, moralitas, keterampilan aplikasi, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan mahasiswa akan kemampuan mereka untuk terus bertumbuh dan berkembang berperan penting dalam membentuk kesiapan kognitif, sikap etis, serta perilaku mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi artificial intelligence secara kritis dan bertanggung jawab.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain eksperimental atau longitudinal guna menguji hubungan kausal antara *Growth mindset* dan literasi AI, memperluas cakupan partisipan pada beragam wilayah dan jenjang pendidikan agar lebih representatif, serta mengkaji peran variabel mediator seperti efikasi diri, kreativitas, dan motivasi belajar untuk memperkaya pemahaman mengenai mekanisme hubungan kedua variabel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bećirović, S., Polz, E., & Tinkel, I. (2025). Exploring students' AI literacy and its effects on their AI output quality, self-efficacy, and academic performance. *Smart Learning Environments*, 12(1), 29. <https://doi.org/10.1186/s40561-025-00384-3>
- Caraher, K. (2019). Understanding the relationship between growth mindset, self-efficacy, and academic resilience in college students. *Journal of College Student Development*.
- Chai, C. S., Lin, P. Y., Jong, M. S. Y., Dai, Y., Chiu, T. K. F., & Qin, J. (2021). Perceptions of and behavioral intentions towards learning artificial intelligence in primary school students. *Educational Technology & Society*, 24(3), 89–101.
- Chun, Z., Ning, Y., Chen, J., & Wijaya, T. T. (2025). Exploring the interplay among artificial intelligence literacy, creativity, self-efficacy, and academic achievement in college students: Findings from PLS-SEM and FsQCA. *Education and Information Technologies*, 30, 21283–21316.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.

Keterkaitan Antara Growth mindset dan Literasi AI

- Maharani Eka, Fadhilah Ahmad Qaniah, Sri Wahyuni M Polingapo, Azmi Fauziah F. Lambause, Faizulhaq H. Rahman

- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2025). Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2025. Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia.
- Khusnul, & Qaniah, F. A. (2025). Hubungan Mindset dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Aktif di Kota Gorontalo. *Jurnal Jendela Pendidikan* 5 (03), 602-609
- Nong, Y., Cui, J., He, Y., Xiao, Y., & Xie, J. (2024). Development and validation of an AI literacy scale. *Journal of Artificial Intelligence Research*.
- Qaniah, F. A., & Auna. (2025). Insight Mahasiswa setelah Mempelajari Filsafat Manusia dari Berbagai Budaya dan Perspektif Global. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2 (4), 210-217
- Ranieri, M., Cuomo, S., & Biagini, G. (2025). AI literacy as a multidimensional construct: Conceptual understanding, application, critical evaluation, and ethical awareness. *Media Education*.
- Sigmundsson, H., & Haga, M. (2024). Growth Mindset Scale: Aspects of reliability and validity of a new 8-item scale assessing growth mindset. *New Ideas in Psychology*, 75, 101111. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2024.101111>
- Sun, L., & Xu, W. (2023). The relationship between digital literacy and growth-oriented learning among university students in China. *Computers & Education*.